

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**ANALISIS NARATIF PENGALAMAN PEREMPUAN KRISTEN YANG  
MENGALAMI *CHILDHOOD SEXUAL ABUSE* MENUJU *POSTTRAUMATIC  
GROWTH***



Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi

oleh

**Menriani Damanik**

Malang, Jawa Timur

September 2021

## ABSTRAK

Damanik, Menriani, 2021. *Analisis Naratif Pengalaman Perempuan Kristen Yang mengalami Childhood Sexual Abuse Menuju Posttraumatic Growth*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Aileen Prochina Mamahit, Ph.D. dan Andreas Hauw, D.Th. Hal. xi, 260.

Kata Kunci: kekerasan seksual, kekerasan terhadap perempuan, *childhood sexual abuse, posttraumatic growth*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman hidup perempuan setelah ia mengalami kekerasan seksual di masa anak-anak (*Childhood Sexual Abuse/CSA*). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis naratif. Data yang dianalisis adalah episode-episode dari sejak peristiwa CSA hingga saat ini. Pada setiap episode dilakukan analisis terhadap pertumbuhan dan tekanan hidup yang dialami. Jumlah partisipan yang terlibat di dalam penelitian sebanyak 3 orang dan berusia 18 tahun ke atas. Ketiganya adalah perempuan Kristen yang terus berproses terhadap dampak dari pengalaman CSA dan telah menerima Yesus Kristus sebagai juruselamat pribadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa episode hidup perempuan Kristen yang mengalami CSA memiliki 4 kerangka waktu yaitu: (a) masa kanak-kanak hingga remaja: dampak tekanan emosional; (b) masa remaja hingga dewasa: relasi dengan pria; (c) masa dewasa: tonggak pemulihan; (d) masa depan: tantangan pemulihan yang menanti. Episode-episode tersebut dianalisis dan memperlihatkan para partisipan mengalami *Posttraumatic Growth* (PTG) sejak masa dewasa sekaligus tantangan pertumbuhan yang sudah disadari sejak saat ini. Penelitian ini berimplikasi kepada orangtua, gereja, konselor dan berbagai program-program pemulihan. Penelitian ini juga mendorong penelitian selanjutnya bagi topik CSA dan PTG.

## DAFTAR ISI

DAFTAR ILUSTRASI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Masalah Penelitian	12
Tujuan Penelitian	12
Cakupan dan Batas Penelitian	13
Sistematika Penulisan	14
BAB 2 KAJIAN LITERATUR	15
Definisi <i>Childhood Sexual Abuse</i> (CSA)	17
Dampak CSA	18
Aspek Fisik	21
Aspek Relasi	22
Aspek Seksual	23
Aspek Spiritual	25
Aspek Emosi	26
Pengungkapan CSA	29
Perilaku <i>Coping</i>	32
Pandangan Kristiani Mengenai CSA	34
<i>Posttraumatic Growth</i> (PTG)	36
Diagram <i>Posttraumatic Growth</i>	44

Berbagai Aspek <i>Postrumatic Growth</i> ( <i>As An Outcome</i> )	53
Penelitian-Penelitian tentang PTG dan CSA	57
<b>BAB 3 KRITIK NARASI KISAH TAMAR DAN BATSYEBA</b>	<b>64</b>
Pendekatan Naratif Kisah Tamar	66
Struktur Narasi	67
Latar ( <i>Setting</i> )	69
Narator dan Sudut Pandang	70
Karakter dan Karakterisasi	71
Plot	74
Teknik Literaris	75
Analisis Detail	78
Kesimpulan Narasi Kejadian 38	80
Pendekatan Naratif Kisah Batsyeba	81
Struktur Narasi	81
Episode Satu (2 Sam 11–12)	83
Episode Dua (1 Raja-Raja 1–2: 25)	94
Analisis Detail	97
Kesimpulan Narasi Batsyeba	102
Kaitan Narasi dengan PTG dalam Lingkup Kekerasan terhadap Perempuan	103
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b>	<b>104</b>

Desain Penelitian	104
Prosedur Penelitian	107
Pengumpulan Data	108
Partisipan	109
Analisis Data	111
Teknik Menjamin Keabsahan	112
<b>BAB 5 HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN</b>	114
Empat Episode Perjalanan Pertumbuhan Partisipan	115
1. Masa Kanak-Kanak Hingga Remaja: Dampak Tekanan Emosional	116
2. Masa Remaja Hingga Dewasa Awal: Relasi dengan Pria	121
3. Masa Dewasa: Tonggak Pemulihan	130
4. Masa Depan: Tantangan Pertumbuhan yang Menanti	141
Diskusi Penelitian	147
Refleksivitas	150
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	152
Kesimpulan	152
Saran	157
Implikasi	157
LAMPIRAN 1 Analisis Data (Fitur Kunci Naratif)	160
LAMPIRAN 2 Analisis Pertumbuhan Seluruh Partisipan	209
LAMPIRAN 3 Kisah Hidup Partisipan Berdasarkan <i>Timeline</i>	236



## DAFTAR ILUSTRASI

### Gambar

1. Jumlah KTP Tahun 2008-2019	3
2. Penanganan Efektif Dan Kurang Efektif Dalam Pengungkapan	33
3. Pemodelan PTG Pada Penelitian Tahun 1995	45
4. Pemodelan PTG Pada Penelitian Tahun 2013	47
5. Pemodelan PTG Pada Penelitian Tahun 2018	52
6. Pemodelan Karakterisasi Menurut Greimas	86

### Tabel

1. Hasil Gabungan Episode Dan Tema Setiap Episode	116
2. Masa Kanak-Kanak Hingga Remaja: Dampak Tekanan Emosional	117
3. Masa Remaja Hingga Dewasa Awal: Relasi Dengan Pria	122
4. Masa Dewasa: Tonggak Pemulihan	131
5. Masa Depan: Tantangan Pertumbuhan Yang Menanti	142

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Perhatian terhadap kekerasan terhadap perempuan (KTP) di negeri ini semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah kasus yang dilaporkan. Pemahaman dan kesalahpahaman mengenai topik ini terus berkembang, terutama ketika mengaitkan hukum dengan konteks agama dan budaya di Indonesia. Catatan tahunan (CATAHU) 2020 yang dikeluarkan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) memperlihatkan bahwa sepanjang tahun 2019 terdapat 431.471 kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan, jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2018 dengan 406.178 kasus yang dilaporkan. Berdasarkan CATAHU tersebut, kasus yang dilaporkan ke Pengadilan Negeri/Pengadilan Agama sejumlah 421.752 kasus. Kasus dari Lembaga layanan mitra Komnas Perempuan sejumlah 14.719 kasus. Kasus dari Unit Pelayanan dan Rujukan (UPR) Komnas Perempuan sebanyak 1.419 kasus.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, "Kekerasan Meningkat: Kebijakan Penghapusan Kekerasan Seksual Untuk Membangun Ruang Aman Bagi Perempuan Dan Anak Perempuan," Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan 2019, siaran press, 6 Maret 2020,



Berdasarkan data yang dilaporkan kepada lembaga layanan mitra Komnas Perempuan (14.719 kasus), jenis kekerasan yang paling menonjol terjadi pada ranah KDRT/RP (Kekerasan Dalam Rumah Tangga/Ranah Personal) yang mencapai 75% dari jumlah total kasus tersebut. Posisi kedua KTP di ranah komunitas/publik dengan persentase 24% dan yang terakhir KTP di ranah negara dengan persentase 0.1%. Pada ranah KDRT/RP, kekerasan yang paling menonjol adalah kekerasan fisik (43%), disusul kekerasan seksual (25%), kekerasan psikis (19%) dan kekerasan menyangkut keadaan ekonomi (13%).<sup>2</sup>

Kekerasan terhadap istri menempati urutan pertama dalam kekerasan dalam ranah KDRT/RP, sebanyak 6.555 kasus (59%), lalu kekerasan terhadap anak perempuan sebanyak 2.341 kasus (21%) sisanya adalah kekerasan yang dilakukan oleh mantan suami, kekerasan yang dilakukan oleh mantan pacar serta kekerasan terhadap pekerja rumah tangga.<sup>3</sup>

CATAHU 2020 ini memberikan spektrum gambaran KTP sepanjang tahun 2019, beberapa diantaranya adalah mengenai kasus inses, kekerasan dalam pacaran dan Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO).<sup>4</sup> Laporan inses menunjukkan bahwa

---

<https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-dan-lembar-fakta-komnas-perempuan-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2020>

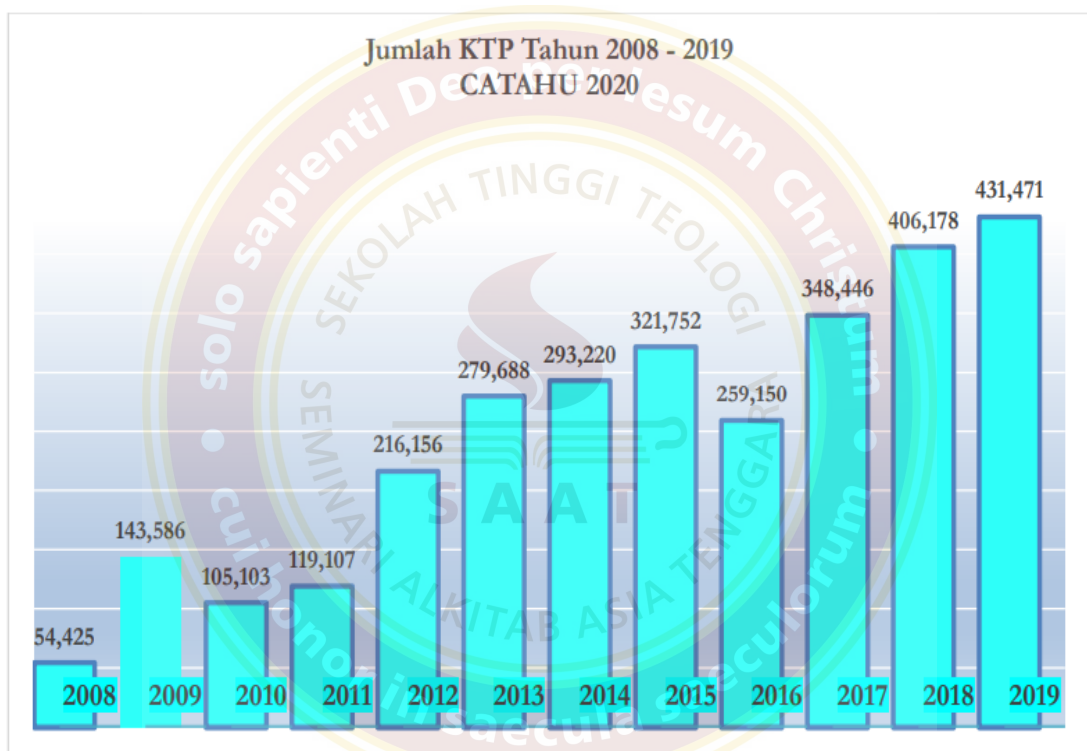
<sup>2</sup>Ibid.

<sup>3</sup>Ibid., 2.

<sup>4</sup>Leski Rizkinaswara, "Pentingnya Perlindungan Privasi untuk Menghindari KBGO," Tata Kelola, Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika, 20 Maret 2019, diakses 30 Desember 2020, <https://aptika.kominfo.go.id/2019/03/pentingnya-perlindungan-privasi-untuk-menghindari-kbgo/>

yang menjadi pelaku, paling banyak adalah ayah kandung lalu ayah tiri/paman, lalu KBGO tahun 2019 meningkat 300%, dari 97 kasus menjadi 281 kasus.<sup>5</sup>

Data-data di atas adalah data untuk kasus-kasus yang dilaporkan sepanjang tahun 2019, bila menelusuri ke belakang, berikut ini adalah diagram KTP sepanjang tahun 2008 hingga 2019 berdasarkan data dari Badan Peradilan Agama dan data formulir kuesioner yang diterima Komnas Perempuan:



Gambar 1 Jumlah KTP Tahun 2008-2019. Sumber: Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, "Kekerasan Meningkat: Kebijakan Penghapusan Kekerasan Seksual Untuk Membangun Ruang Aman Bagi Perempuan Dan Anak Perempuan," Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan 2019, siaran press, 6 Maret 2020, <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-dan-lembar-fakta-komnas-perempuan-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2020>

<sup>5</sup>Komnas Perempuan, *Kekerasan Meningkat*, 2.

Selama kurun waktu 12 tahun, KTP meningkat sebanyak 792%, artinya mengalami peningkatan hampir 8 kali lipat. Diagram di atas merupakan fenomena gunung es, yang menunjukkan bahwa kondisi perempuan Indonesia mengalami kehidupan yang tidak aman. Kecenderungan peningkatan jumlah kasus setiap tahun juga memperlihatkan kurangnya perlindungan dan keamanan terhadap perempuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa KTP menjadi budaya yang menguat di kalangan masyarakat Indonesia. Data ini sekaligus menekankan adanya keberanian dari korban untuk melapor, dan hal ini didukung oleh lembaga layanan yang bergerak dalam bidang ini. Tinjauan yang lebih fokus kepada kekerasan seksual berdasarkan kasus yang dilaporkan di ranah KDRT/RP, menunjukkan kasus inses menempati posisi teratas, disusul oleh perkosaan, persetubuhan, percabulan, eksploitasi seksual, pelecehan seksual, *marital rape*, *cyber crime*, pemaksaan aborsi, perbudakan seksual, dan percobaan perkosaan. Sebanyak 2.807 kasus kekerasan seksual di ranah KDRT/RP sepanjang tahun 2019, kasus inses dilaporkan sebanyak 822 kasus dan perkosaan sebanyak 792 kasus.<sup>6</sup>

Data Komnas Perempuan ini menunjukkan bahwa perempuan sangat rentan menjadi korban kekerasan seksual. Bahkan bila melihat tingginya kasus inses, hal ini memperlihatkan bahwa rumah bukanlah menjadi tempat yang aman bagi anak perempuan. Anak perempuan bisa menjadi korban kekerasan seksual dari orang-orang terdekat. Selain itu dalam konteks bernegara, KTP belum mendapat perhatian serius.

Kekerasan seksual merupakan pelanggaran HAM (Hak Asasi Manusia) dan kejahatan terhadap martabat kemanusiaan serta bentuk diskriminasi yang harus

---

<sup>6</sup>Ibid., 13.

dihapus oleh negara. Korban seharusnya mendapat perlindungan dan pemulihan dari negara. Selain itu, pelaku kekerasan seksual harus ditindak setimpal dengan tindak pidana untuk mencegah pengulangan sekaligus mendatangkan pemulihan bagi korban. Namun hingga Januari 2021, Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS) belum juga disahkan sejak didengungkan dari tahun 2014. Situasi dan kondisi kekerasan seksual yang tidak tertangani secara optimal ini serta menguatnya mitos terjadinya kekerasan seksual akibat kesalahan korban, menempatkan Indonesia pada kondisi darurat kekerasan seksual.<sup>7</sup>

Konstruksi sosial masyarakat Indonesia yang masih menggunakan paradigma patriarki membuat perempuan ditempatkan sebagai warga negara kelas dua. Suara perempuan kerap tidak didengar dan korban kekerasan seksual justru sering direviktimasi oleh masyarakat. Korban dianggap sebagai pihak yang menyebabkan terjadinya kekerasan seksual tersebut. Persoalan ini sering dianggap sebagai kejahatan terhadap kesusilaan semata. Padahal dampak kekerasan seksual sangat serius dan traumatis, dampak–dampak kekerasan seksual juga sangat mungkin berlangsung seumur hidup dan pada beberapa kasus mendorong korban untuk melakukan bunuh diri.<sup>8</sup>

Cerminan data global juga tidak kalah mengejutkan. Menurut penelitian dengan cakupan data global dari 194 negara, diperkirakan terdapat 164-197 orang per 1000 orang perempuan telah mengalami *Childhood Sexual Abuse* (CSA). Oleh karena

---

<sup>7</sup>Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan dan Forum Pengada Layanan, *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Tentang Penghapusan Kekerasan Seksual*, 1 (Jakarta:Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan, 2017), xiii.

<sup>8</sup>Ibid., 2.

itu, CSA dianggap sebagai trauma dengan perkembangan yang cukup parah dan menjadi tantangan yang krusial bagi masyarakat global.<sup>9</sup>

Kekerasan seksual cenderung menimbulkan dampak traumatis baik pada anak maupun pada orang dewasa. Namun, kasus kekerasan seksual sering tidak terungkap karena adanya penyangkalan terhadap peristiwa kekerasan seksual yang terjadi. Lebih sulit lagi jika kekerasan seksual ini terjadi pada masa kanak-kanak, karena anak-anak korban kekerasan seksual tidak mengerti bahwa dirinya menjadi korban.<sup>10</sup>

Kebanyakan korban CSA masih sangat muda pada saat peristiwa kekerasan seksual pertama terjadi, terlalu muda untuk memahami semua yang terjadi namun cukup sadar untuk mengetahui bahwa hal kejadian tersebut adalah sesuatu yang menakutkan bagi mereka.<sup>11</sup>

Korban yang sudah dewasa dapat mengalami kecemasan yang ekstrem, depresi, kebencian terhadap diri sendiri, penggunaan alkohol dan obat terlarang untuk mematikan emosi-emosinya. Perasaan tidak berharga yang kronis ini dapat mengarah kepada mutilasi dan bunuh diri. Mimpi buruk, insomnia dan merasakan teror pada malam hari sering kali terjadi. Korban juga dapat merasakan dampak tersebut pada otaknya, fungsi kognitif melambat, kesulitan belajar dan memori yang terluka. Dampak lainnya juga berakibat jangka panjang bagi kesehatan fisik. Korban

---

<sup>9</sup>Marije Stoltenborgh et al., "A Global Perspective on Child Sexual Abuse: Meta-Analysis of Prevalence Around the World," *Child Maltreatment* 16, no. 2 (Mei 2011): 90, diakses 28 Desember 2020, <https://doi.org/10.1177/1077559511403920>.

<sup>10</sup>Delphine Collin-Vézina et al., "A Preliminary Mapping of Individual, Relational, and Social Factors That Impede Disclosure of Childhood Sexual Abuse," *Child Abuse & Neglect* 43 (Mei 2015): 124, diakses 23 Januari 2020, <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2015.03.010>.

<sup>11</sup>Elizabeth M. Altmaier dan Mary S. Hulst, *Push Back the Dark: Companioning Adult Survivors of Childhood Sexual Abuse* (Eugene: Cascade Books, 2017): 8.

kekerasan seksual yang sudah dewasa dapat mengalami gangguan seksual, penyakit seputar pencernaan, kandungan, jantung, sakit dan obesitas yang tidak pada umumnya.<sup>12</sup>

Dampak lain dari CSA adalah proses perkembangan seluruh diri yang menjadi rusak. Setiap orang menjadi sehat dan aman terhadap diri mereka sendiri melalui relasi, yang awalnya terbentuk melalui hubungan dengan orang tua dan keluarga, kemudian terbentuk dari relasi sosial bersama anak-anak lainnya dan orang dewasa lainnya. Relasi korban kekerasan dengan Allah juga mengalami kerusakan parah, kebenaran yang didengar penyintas tentang Allah dan kehidupan menjadi hal yang sulit untuk dipercaya karena hal tersebut bertentangan dengan bukti yang mereka alami secara pribadi.<sup>13</sup>

Peristiwa traumatis yang terjadi pada masa kanak-kanak cenderung akan menjadi bagian dari identitas orang tersebut, memengaruhi dasar perkembangan cara memahami, berpikir dan memberikan reaksi terhadap persoalan hidup. Meskipun konsep tentang diri itu rumit, hal tersebut dapat dikonstruksi sebab individu memiliki pilihan dalam pembentukan jati diri mereka. Oleh karena itu, bagaimana keadaan seseorang ketika ia sudah dewasa, tidak ditentukan oleh konsep diri mereka sewaktu ia masih kanak-kanak. Namun tetap perlu diingat bahwa trauma dapat mengganggu pandangan individu tentang dirinya sendiri, relasinya dengan orang lain serta kepercayaan inti tentang diri sendiri.<sup>14</sup> Lama setelah CSA berakhir, banyak penyintas

---

<sup>12</sup>Ibid.

<sup>13</sup>Ibid.

<sup>14</sup>Kim M. Anderson, Fran S. Danis, dan Kirsten Havig, "Adult Daughters of Battered Women: Recovery and Posttraumatic Growth Following Childhood Adversity," *Families in Society: The*



masih mencari pembentukan makna dari pengalaman kekerasan mereka.

Pembentukan makna merefleksikan bagaimana pengalaman kekerasan dimasukkan ke dalam representasi diri, orang lain dan dunia.<sup>15</sup>

Terlepas dari sifat kekerasan seksual yang menghancurkan, ada laporan tentang manfaat yang ditemukan oleh penyintas.<sup>16</sup> Dalam sebuah penelitian pada orang dewasa yang mengalami penganiayaan emosi, fisik dan/atau seksual semasa kanak-kanak, hampir semua partisipan melaporkan perubahan positif dalam dunia filosofi mereka dan 20% melaporkan perubahan positif dalam hubungan mereka.<sup>17</sup> Perubahan positif juga dilaporkan terjadi pada perempuan-perempuan yang dianiaya sewaktu anak-anak,<sup>18</sup> perempuan yang menjadi penyintas pemerkosaan dan perempuan yang diserang secara seksual saat dewasa.<sup>19</sup>

---

*Journal of Contemporary Social Services* 92, no. 2 (April 2011): 154, diakses 25 Desember 2020, <https://doi.org/10.1606/1044-3894.4092>.

<sup>15</sup>Valerie A. Simon et al., "Positive and Negative Posttraumatic Change Following Childhood Sexual Abuse Are Associated With Youths' Adjustment," *Child Maltreatment* 20, no. 4 (November 2015): 278, diakses 13 Januari 2021, <https://doi.org/10.1177/1077559515590872>.

<sup>16</sup>Megan McElheran et al., "A Conceptual Model of Post-Traumatic Growth among Children and Adolescents in the Aftermath of Sexual Abuse," *Counselling Psychology Quarterly* 25, no. 1 (Maret 2012): 73, diakses 11 Januari 2021, <https://doi.org/10.1080/09515070.2012.665225>.

<sup>17</sup>Clare Woodward dan Stephen Joseph, "Positive Change Processes and Post-Traumatic Growth in People Who Have Experienced Childhood Abuse: Understanding Vehicles of Change," *Psychology and Psychotherapy: Theory, Research and Practice* 76, no. 3 (September 2003): 267, diakses 30 Januari 2021, <https://doi.org/10.1348/147608303322362497>.

<sup>18</sup>Curtis McMillen, Susan Zuravin, dan Gregory Rideout, "Perceived Benefit from Child Sexual Abuse," *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 63, no. 6 (1995): 1037, diakses 30 Januari 2021, <https://doi.org/10.1037/0022-006X.63.6.1037>.

<sup>19</sup>Patricia Frazier, Amy Conlon, dan Theresa Glaser, "Positive and Negative Life Changes Following Sexual Assault," *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 69, no. 6 (2001): 1055, diakses 30 Januari 2021, <https://doi.org/10.1037/0022-006X.69.6.1048>.

Sebagian besar penelitian CSA memang lebih berfokus kepada dampak negatif, namun juga adalah hal lain yang layak untuk dipahami yaitu tentang bagaimana beberapa individu dapat berkembang pesat setelah mengalami trauma. Model konseptual dari *Posttraumatic Growth* (PTG) mengatakan bahwa individu dapat mengalami perubahan positif pasca trauma melalui proses pemulihan. PTG merujuk pada cara-cara di mana orang secara positif bertransformasi setelah bertahan melewati penderitaan.<sup>20</sup> Penting untuk diperhatikan bahwa mengenali penanda-penanda perubahan positif setelah trauma tidak bermaksud menyangkal dampak negatif yang mungkin diakibatkan oleh trauma.<sup>21</sup>

PTG adalah konstruksi yang merepresentasikan peningkatan fungsi setelah trauma yang melampaui fungsi sebelum trauma. Peningkatan fungsi ini diyakini berasal dari pemaknaan yang dibuat oleh individu tersebut dan pembelajaran dari pengalaman trauma tersebut, yang menghasilkan pandangan positif setelah trauma.<sup>22</sup> Konsep PTG menekankan bahwa setelah bertahan melewati penderitaan hebat, individu-individu sering kali mampu membuat pertumbuhan dalam lima bidang yaitu, kekuatan pribadi, eksplorasi berbagai kemungkinan-kemungkinan baru dalam hidup, membentuk hubungan antar pribadi yang bermakna, memperoleh penghargaan akan kehidupan, mengembangkan spiritualitas. Kemajuan-kemajuan ini tidak menyingkirkan tekanan emosi yang disebabkan oleh stresor traumatis, sebaliknya

---

<sup>20</sup>McElheran et al., "A Conceptual Model," 1-2.

<sup>21</sup>Jane Shakespeare-Finch dan Therese de Dassel, "Exploring Posttraumatic Outcomes as a Function of Childhood Sexual Abuse," *Journal of Child Sexual Abuse* 18, no. 6 (November 2009): 624, diakses 13 Januari 2021, <https://doi.org/10.1080/10538710903317224>.

<sup>22</sup>Richard G. Tedeschi dan Lawrence G. Calhoun, "Posttraumatic Growth: Conceptual Foundations and Empirical Evidence," *Psychological Inquiry* 15, no. 1 (Januari 2004): 17-18, diakses 12 September 2020, [https://doi.org/10.1207/s15327965pli1501\\_01](https://doi.org/10.1207/s15327965pli1501_01).



dampak trauma yang berhubungan dengan tekanan trauma dapat berdampak dengan PTG. Kesempatan individu untuk *coping* stres dan secara efektif merenungkan peristiwa traumatis itu memfasilitasi lima aspek PTG tersebut.<sup>23</sup>

Penelitian–penelitian yang berbicara tentang CSA dan PTG cenderung masih terbatas, namun sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif maupun kuantitatif. Salah satu penelitian kualitatif menyelidiki runtutan negatif yang mengikuti CSA. Bukti yang berkembang menunjukkan beberapa individu yang secara aktif melakukan *coping* terhadap peristiwa traumatis mengalami kemajuan dari jalur negatif menuju perubahan psikologis yang positif (PTG). Teori PTG yang dikembangkan dalam penelitian ini dikaitkan dengan CSA. Penelitian ini menyelidiki PTG di kalangan wanita dewasa yang mengalami CSA. Wawancara yang mendalam dilakukan terhadap partisipan yang berjumlah enam orang, mereka percaya bahwa mereka telah berkembang melampaui kekerasan seksual yang mereka alami. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metodologi fenomenologi. Beberapa partisipan dilaporkan mengalami pertumbuhan dan tekanan secara bersamaan.<sup>24</sup>

Salah satu penelitian kuantitatif yang menghubungkan CSA dan PTG berbicara dalam konteks identitas pelaku kekerasan. Penelitian ini menyelidiki tingkat gangguan *Post Traumatic Stress Disorder* (PTSD) dan PTG pada perempuan muda yang menjadi penyintas CSA yang dikaitkan dengan identitas pelaku. Sebanyak 246

---

<sup>23</sup>Richard G. Tedeschi et al., *Posttraumatic Growth: Theory, Research and Applications* (New York: Routledge, 2018), 29–30.

<sup>24</sup>Sarah Hartley et al., “The Nature of Posttraumatic Growth in Adult Survivors of Child Sexual Abuse,” *Journal of Child Sexual Abuse* 25, no. 2 (Februari 2016): 1, diakses 28 Desember 2020, <https://doi.org/10.1080/10538712.2015.1119773>.

mahasiswa non-klinis diberikan kuesioner dalam bentuk laporan pribadi yang dihubungkan dengan peristiwa negatif dalam hidup dan PTG. Sampel yang berjumlah 93 orang dilaporkan telah mengalami CSA oleh anggota keluarga atau oleh orang asing. Perbandingan antara penyintas di mana identitas pelaku adalah anggota keluarga versus orang asing, menunjukkan tingkat PTSD dan PTG yang lebih tinggi di kalangan penyintas yang pelakunya adalah anggota keluarga, dibandingkan dengan yang pelakunya adalah orang asing.<sup>25</sup>

Scott Spencer menyelidiki kisah para ibu leluhur Yesus, dua diantaranya adalah Tamar dan Batsyeba yang mengalami kekerasan.<sup>26</sup> Beberapa tinjauan menyebutkan bahwa kajian dalam Matius 1 tampak seperti humor<sup>27</sup> bagi kita pembaca modern saat ini. Tamar dan Batsyeba menjadi model yang mengerjakan keselamatan mereka melalui tindakan yang dipandang cerdas dan rendah hati, yang diikuti dengan perspektif keadilan pada konteks tersebut. Kondisi mereka yang menjadi ibu leluhur Tuhan Yesus dapat dianggap sebagai komik di tengah panggung kondisi tragis yang mereka alami karena peristiwa kekerasan.<sup>28</sup>

Kenyataan yang diangkat dalam kisah Alkitab ini memperlihatkan bahwa Alkitab tidak menutupi kisah kekerasan terhadap perempuan. Alkitab menuturkan,

---

<sup>25</sup>Rachel Lev-Wiesel, Marianne Amir, dan Avi Besser, "Postraumatic Growth Among Female Survivors of Childhood Sexual Abuse in Relation to The Perpetrator Identity," *Journal of Loss and Trauma* 10, no. 1 (16 Desember 2004): 7, diakses 11 Januari 2021, <https://doi.org/10.1080/15325020490890606>.

<sup>26</sup>F.Scott Spencer, "Those Riotous-Yet Righteous-Foremothers of Jesus: Exploring Matthew's Comic Genealogy," dalam *Are We Amused? Humour Women in the Biblical Worlds*, ed. Athalya Brenner (London: T & T Clark International, 2003), 4.

<sup>27</sup>Ibid., 2-3. Humor di dalam Alkitab dikenal sebagai alat yang bersifat didaktis, yang bertolak belakang dengan ideologi yang ada. Kisah Tamar dan Batsyeba juga dapat dikatakan humor dalam Alkitab karena berisi kritik sosial.

<sup>28</sup>Spencer, "Those Riotous," 7.

merekam dan mendokumentasikan kekerasan terhadap perempuan, sehingga pada zaman sekarang kita juga seharusnya dapat membicarakan konteks kekerasan sebagai bagian dari realitas masyarakat tanpa perlu ditutupi. Kisah Tamar dan Batsyeba sekaligus memperlihatkan pengalaman positif yang mengikuti keadaan mereka sebagai perempuan korban kekerasan.

### **Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, maka penelitian ini akan mengupas masalah, “Apakah yang terjadi setelah seorang perempuan mengalami kekerasan?” Konteks kekerasan yang diangkat pada penelitian ini adalah CSA.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kemungkinan PTG yang dapat terjadi pada penyintas kekerasan seksual. Penyelidikan akan dilakukan untuk menganalisis manfaat positif dari peristiwa traumatis yang terjadi berupa pertumbuhan yang berkaitan dengan kepercayaan inti tentang diri sendiri, relasi dengan orang lain dan kehidupan spiritualitas. Penelitian ini tidak menyangkal dampak negatif dari trauma kekerasan seksual, sebaliknya ingin menunjukkan bahwa ada kemungkinan penyintas dapat hidup dengan tekanan akibat peristiwa traumatis sekaligus berdampingan dengan pertumbuhan yang tidak dirasakan sebelum peristiwa trauma terjadi.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi siapa saja yang menjadi penyintas kekerasan seksual, terutama yang mengalami CSA. Trauma CSA adalah trauma yang unik dan penelitian–penelitian yang sudah ada menunjukkan bahwa korban CSA dapat mengalami PTG. Penyintas CSA kiranya dapat berbesar hati dengan penelitian ini sekaligus menyadari mereka memiliki harapan untuk menjadi lebih baik, bahkan lebih baik dari pada sebelum peristiwa CSA dan peristiwa-peristiwa traumatis lainnya yang umumnya sering terjadi mengikuti peristiwa CSA.

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk para penolong yang melayani perempuan yang menjadi korban kekerasan. Para penolong diharapkan menjadi *companion* (teman seperjalanan) terutama bagi mereka yang mengalami CSA. Korban CSA mengalami banyak kerusakan dalam hubungan intrapersonal dan interpersonal, perjalanan bersama korban diharapkan dapat menghasilkan PTG secara natural.

### **Cakupan dan Batas Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap 3 orang perempuan Kristen dewasa yang mengalami CSA di rentang usia 5-11 tahun. Perjalanan hidup mereka setelah peristiwa traumatis tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini. Analisis tersebut mencakup proses dan aspek–aspek pertumbuhan yang mungkin terjadi setelah peristiwa traumatis tersebut.

## Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini dibagi menjadi enam bab dengan sistematika sebagai berikut: bab pertama berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, cakupan dan batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan kepustakaan mengenai CSA dan dampaknya, PTG dan permodelannya. Pembahasan PTG akan membicarakan aspek-aspek pertumbuhan serta kaitannya dengan pengalaman CSA.

Bab ketiga berisi tinjauan Alkitabiah mengenai kekerasan terhadap perempuan dalam narasi Tamar (Kejadian 38) dan narasi Batsyeba (2 Samuel 11).

Bab keempat berisi metode penelitian yang mencakup teknik sampling, subjek penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan keterbatasan metode.

Bab kelima berisi pembahasan penelitian, diskusi hasil penelitian dan reflektivitas.

Bab keenam berisi kesimpulan, saran dan implikasi.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Allender, Dan B. *Healing the Wounded Heart: The Heartache of Sexual Abuse and the Hope of Transformation*. Grand Rapids: Baker Books, 2016.
- Alter, Robert. *Ancient Israel*. New York: W.W Norton, 2013.
- . *The Art of Biblical Narrative*. New York: Basic Books, 2011.
- . *The David Story: A Translation with Commentary of 1 and 2 Samuel*. New York: W.W Norton, 1999.
- Altmaier, Elizabeth M., dan Mary S. Hulst. *Push Back the Dark: Companionship Adult Survivors of Childhood Sexual Abuse*. Eugene: Cascade Books, 2017.
- American Psychiatric Association, dan American Psychiatric Association, eds. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders: DSM-5*. Ed. ke-5. Washington: American Psychiatric Association, 2013.
- Anderson, Kim M., Fran S. Danis, dan Kirsten Havig. “Adult Daughters of Battered Women: Recovery and Posttraumatic Growth Following Childhood Adversity.” *Families in Society: The Journal of Contemporary Social Services* 92, no. 2 (April 2011): 154–160. Diakses 25 Desember 2020. <https://doi.org/10.1606/1044-3894.4092>.
- Arnold, Bill T. *1 & 2 Samuel*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2003.
- Bailey, Randall C. *David in Love and War: The Pursuit of Power in 2 Samuel 10-12*, *Journal for the Study of the Old Testament Supplement* 75. Sheffield, England: JSOT Press, 1990.
- Bar-Efrat, Shimeon. *Narrative Art in the Bible*. Sheffield: Almond, 1989.
- Birch, Bruce C, Walter Brueggemann, Terence E. Fretheim, dan David L.Petersen. *A Theological Introduction to The Old Testament*. Ed. ke-2. Nashville: Abingdon, 2005.
- Bochner, Arthur P. dan Nicholas A. Riggs. “Practicing Narrative Inquiry.” Dalam *The Oxford Handbook of Qualitative Research*, diedit oleh Patricia Leavy, 221-227. Oxford: Oxford University Press, , ed. *The Oxford Handbook of Qualitative Research*. Oxford Library of Psychology. Oxford: Oxford University Press, 2014.



- Boulding, Kenneth E. *Three Faces of Power*. Thousand Oaks: SAGE, 1992.
- Butler, Judith. *The Force of Nonviolence: An Ethico-Political Bind*. Brooklyn: Verso Books, 2020.
- Calhoun, Lawrence G., dan Richard G Tedeschi. *Posttraumatic Growth in Clinical Practice*. New York: Routledge, 2013.
- Chase, Susan E. "Narrative Inquiry: Toward Theoretical and Methodological Maturity." Dalam *The SAGE Handbook of Qualitative Research*, ed. ke-5, diedit oleh Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, 962-963. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Collin-Vézina, Delphine, Mireille De La Sablonnière-Griffin, Andrea M. Palmer, dan Lise Milne. "A Preliminary Mapping of Individual, Relational, and Social Factors That Impede Disclosure of Childhood Sexual Abuse." *Child Abuse & Neglect* 43 (Mei 2015): 123–134. Diakses 23 Januari 2020. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2015.03.010>
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five Approaches*. Ed. ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2018.
- Crosson-Tower, Cynthia. *Understanding Child Abuse and Neglect*. Ed. ke-9 Boston: Pearson, 2014.
- Davidson, Richard M. "Did King David Rape Bathsheba? A Case Study in Narrative Theology." *Journal of the Adventist Theological Society* 17, no. 2 (2006).
- Dempsey, Carol J., dan Elayne J. Shapiro. *Reading the Bible: Transforming Conflict*. Theology in Dialogue Series. Maryknoll: Orbis Books, 2011.
- Dorsey, David A. *The Literary Structure of the Old Testament: A Commentary on Genesis-Malachi*. Grand Rapids: Baker Books, 1999.
- Drechsler, Maria. "Religious Coping and Post-Traumatic Growth in The Course of a Trauma Therapy." *The EMCAPP Journal Christian Psychology Around the World* 4 (2013): 108-118.
- Eriyanto, Eriyanto. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Frazier, Patricia, Amy Conlon, dan Theresa Glaser. "Positive and Negative Life Changes Following Sexual Assault." *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 69, no. 6 (2001): 1048–1055. Diakses 30 Januari 2021. <https://doi.org/10.1037/0022-006X.63.6.1037>.
- French, Jhon R. P, dan Bertram Raven. "The Bases of Social Power." Dalam *Studies in Social Power*, ed. Dorwin Cartwright. Ann Arbor: Research Center for Group Dynamics, Institute for Social Research, University of Michigan, 1959.

- Frost, Nollaig. *Qualitative Research Methods in Psychology: Combining Core Approaches*. Maidenhead: Open Univ. Press, 2011.
- Carson, D.A. "Matthew," dalam *The Expositor's Bible Commentary*, diedit oleh Frank E. Gaebelin, 66. Grand Rapids: Zondervan, 1984.
- Gagnier, Charlotte, dan Delphine Collin-Vézina. "The Disclosure Experiences of Male Child Sexual Abuse Survivors." *Journal of Child Sexual Abuse* 25, no. 2 (Februari 2016): 221–241. Diakses 24 Maret 2020. <http://dx.doi.org/10.1080/10538712.2016.112308>.
- Greidanus, Sidney. *Preaching Christ from Genesis: Foundations for Expository Sermons*. Grand Rapids: William B. Eerdmans, 2007.
- Gunn, David M., dan Danna Nolan Fewell. *Narrative in the Hebrew Bible*. Oxford Bible series. Oxford: Oxford University Press, 1993.
- Gupta, Sumati, George A. Bonanno, Jennie G. Noll, Frank W. Putnam, Dacker Keltner, dan Penelope K. Trickett. "Anger Expression and Adaptation to Childhood Sexual Abuse: The Role of Disclosure." *Psychological Trauma: Theory, Research, Practice, and Policy* 3, no. 2 (2011): 171–180. Diakses 24 Januari 2021. <https://doi.org/10.1037/a0022044>.
- Hall, Christopher. "Bereavement Theory: Recent Developments in Our Understanding of Grief and Bereavement." *Bereavement Care* 33, no. 1 (Januari 2014): 7–12. Diakses 10 Mei 2021. <https://doi.org/10.1080/02682621.2014.902610>.
- Hamilton, Victor P. *The Book of Genesis. Chapters 18-50*. The New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans, 1995.
- Hartley, Sarah, Carly Johnco, Marthinus Hofmeyr, dan Alexis Berry. "The Nature of Posttraumatic Growth in Adult Survivors of Child Sexual Abuse." *Journal of Child Sexual Abuse* 25, no. 2 (Februari 2016): 201–220. Diakses 28 Desember 2020. <https://doi.org/10.1080/10538712.2015.1119773>
- Hassija, Christina M., dan Jessica A. Turchik. "An Examination of Disclosure, Mental Health Treatment Use, and Posttraumatic Growth Among College Women Who Experienced Sexual Victimization." *Journal of Loss and Trauma* 21, no. 2 (Maret 2016): 124–136. Diakses 26 Januari 2020. <http://dx.doi.org/10.1080/15325024.2015.1011976>.
- Herman, Luc, dan Bart Vervaeck. *Handbook of Narrative Analysis*. Ed. ke-2. Lincoln: University of Nebraska Press, 2019.
- Hocker, Joyce L., dan William W. Wilmot. *Interpersonal Conflict*. Ed. ke-10. New York: McGraw-Hill Education, 2018.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. *Kekerasan Meningkat: Kebijakan Penghapusan Kekerasan Seksual Untuk Membangun Ruang Aman Bagi Perempuan Dan Anak Perempuan*. Catatan Tahunan Kekerasan



terhadap Perempuan 2019, siaran press, 6 Maret 2020,  
<https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-dan-lembar-fakta-komnas-perempuan-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2020>

Lacey, Nick. *Narrative and Genre: Key Concepts in Media Studies*. New York: St. Martin's, 2000.

Lev-Wiesel, Rachel, Marianne Amir, dan Avi Besser. "Posttraumatic Growth Among Female Survivors of Childhood Sexual Abuse in Relation to The Perpetrator Identity." *Journal of Loss and Trauma* 10, no. 1 (16 Desember 2004): 7–17. Diakses 11 Januari 2021. <https://doi.org/10.1080/15325020490890606>.

Mamahit, Aileen Prochina, dan Mira Alexis P. Ofreneo. "From Victim to Survivor Understanding the Reflexive Positioning of Adults Who Experienced Childhood Sexual Abuse on Their Journey to Recovery." Dalam *The Asian Conference on Psychology & the Behavioral Sciences 2019: Official Conference Proceedings* (Nagoya, The International Academic Forum, 2019): 6-14. Diakses 19 Maret 2021.  
<https://www.researchgate.net/publication/338913611>.

McElheran, Megan, Allison Briscoe-Smith, Anna Khaylis, Darrah Westrup, Chris Hayward, dan Cheryl Gore-Felton. "A Conceptual Model of Post-Traumatic Growth among Children and Adolescents in the Aftermath of Sexual Abuse." *Counselling Psychology Quarterly* 25, no. 1 (Maret 2012): 73–82. Diakses 11 Januari 2021. <https://doi.org/10.1080/09515070.2012.665225>.

McMillen, Curtis, Susan Zuravin, dan Gregory Rideout. "Perceived Benefit from Child Sexual Abuse." *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 63, no. 6 (1995): 1037–1043. Diakses 30 Januari 2021. <https://doi.org/10.1037/0022-006X.63.6.1037>.

Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Fourth edition. The Jossey-Bass higher and adult education series. San Francisco: John Wiley & Sons, 2015.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. ke-2. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Murray, Michael. "Narrative Psychology and Narrative Analysis." Dalam *Qualitative Research in Psychology: Expanding Perspectives in Methodology and Design.*, ed. Paul M. Camic, Jean E. Rhodes, and Lucy Yardley, 95–112. Washington: American Psychological Association, 2003. Diakses 7 Juli 2021. <http://content.apa.org/books/10595-006>.

Nguyen, Thanh-Tu, dan Christian Bellehumeur. "Grieving The Loss Linked to Childhood Sexual Abuse Survivor: A Narrative Therapy in Search of Forgiveness." *Counselling and Spirituality* 32, no. 1 (2013): 37–58. Diakses 13 Januari 2020. <https://doi.org/10.2143/CS.32.1.2988881>.

- Niditch, Susan. "The Wronged Woman Righted: An Analysis of Genesis 38." *The Harvard Theological Review*, 72, no. 1/2 (April 1979): 143–149. Diakses 12 Mei 2020. <http://www.jstor.org/stable/1509680>.
- Phanichrat, Thanomjit, dan Julia M. Townshend. "Coping Strategies Used by Survivors of Childhood Sexual Abuse on the Journey to Recovery." *Journal of Child Sexual Abuse* 19, no. 1 (Januari 2010): 62–78. Diakses 24 Maret 2021, <http://dx.doi.org/10.1080/10538710903485617>.
- Poerwandari, Kristi. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta, 2001.
- Powell, Mark Allan. *What Is Narrative Criticism?: Guides to Biblical Scholarship*. Minneapolis: Fortress, 1990.
- Pratt, Richard L. *Ia Berikan Kita Kisah-Nya: Panduan Bagi Siswa Alkitab untuk Menafsirkan Narasi Perjanjian Lama*. Diterjemahkan oleh Hartati Mulyani Notoprodjo. Surabaya: Momentum, 2005.
- Propp, V. I<sup>A</sup>. *Morphology of the Folktale*. Ed. ke-2. Austin: University of Texas Press, 1968.
- Rediger Schulte, Leah. *The Absence of God in Biblical Rape Narratives*. Minneapolis: Fortress; 2017.
- Sanderson, Christiane. *Counselling Skills for Working with Trauma: Healing from Child Sexual Abuse, Sexual Violence and Domestic Abuse*. London: Jessica Kingsley, 2013.
- Schaefer, Lauren M., Kathryn H. Howell, Laura E. Schwartz, Jamison S. Bottomley, dan Candice B. Crossnine. "A Concurrent Examination of Protective Factors Associated with Resilience and Posttraumatic Growth Following Childhood Victimization." *Child Abuse & Neglect* 85 (November 2018): 17–27. Diakses 11 Juli 2021, <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2018.08.019>.
- Schaeffer, Paula, John M. Leventhal, dan Andrea Gottsegen Asnes. "Children's Disclosures of Sexual Abuse: Learning from Direct Inquiry." *Child Abuse & Neglect* 35, no. 5 (Mei 2011): 343–352. Diakses 19 Mei 2020, <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2011.01.014>.
- Schönbucher, Verena, Thomas Maier, Meichun Mohler-Kuo, Ulrich Schnyder, dan Markus A. Landolt. "Disclosure of Child Sexual Abuse by Adolescents: A Qualitative In-Depth Study." *Journal of Interpersonal Violence* 27, no. 17 (November 2012): 3486–3513. Diakses 9 Mei 2020. <https://doi.org/10.1177/0886260512445380>
- Shakespeare-Finch, Jane, dan Therese de Dassel. "Exploring Posttraumatic Outcomes as a Function of Childhood Sexual Abuse." *Journal of Child Sexual Abuse* 18, no. 6 (November 2009): 623–640. Diakses 13 Januari 2021. <https://doi.org/10.1080/10538710903317224>.

- Sharp, Carolyn J. *Irony and Meaning in the Hebrew Bible*. Indiana Studies in Biblical Literature. Bloomington: Indiana University Press, 2009.
- Simon, Valerie A., Erin Smith, Nicole Fava, dan Candice Feiring. "Positive and Negative Posttraumatic Change Following Childhood Sexual Abuse Are Associated With Youths' Adjustment." *Child Maltreatment* 20, no. 4 (November 2015): 278–290. Diakses 13 Januari 2021, <https://doi.org/10.1177/1077559515590872>.
- Spencer, F.Scott. "Those Riotous-Yet Righteous-Foremothers of Jesus: Exploring Matthew's Comic Genealogy," Dalam *Are We Amused? Humour Women in the Biblical Worlds*, diedit oleh Athalya Brenner, 2-7. London: T & T Clark International, 2003.
- Stoltenborgh, Marije, Marinus H. Van IJzendoorn, Eveline M. Euser, dan Marian J. Bakermans-Kranenburg. "A Global Perspective on Child Sexual Abuse: Meta-Analysis of Prevalence Around the World." *Child Maltreatment* 16, no. 2 (Mei 2011): 79–101. Diakses 28 Desember 2020. <https://doi.org/10.1177/1077559511403920>.
- Tedeschi, Richard G., Jane Shakespeare-Finch, Kanako Taku dan Lawrence G. Calhoun. *Posttraumatic Growth: Theory, Research and Applications*. New York: Routledge, 2018.
- Tedeschi, Richard G., dan Lawrence G. Calhoun. "Posttraumatic Growth: Conceptual Foundations and Empirical Evidence." *Psychological Inquiry* 15, no. 1 (Januari 2004): 1–18. Diakses 12 September 2020. [https://doi.org/10.1207/s15327965pli1501\\_01](https://doi.org/10.1207/s15327965pli1501_01).
- Tedeschi, Richard G. *Trauma & Transformation: Growing in the Aftermath of Suffering*. Thousand Oaks: SAGE, 1995.
- Ullman, Sarah E., dan Liana Peter-Hagene. "Social Reactions to Sexual Assault Disclosure, Coping, Perceived Control, and PTSD Symptoms in Sexual Assault Victims: Social Reactions and PTSD." *Journal of Community Psychology* 42, no. 4 (Mei 2014): 495–508. Diakses 24 Maret 2020. <https://doi.org/10.1002/jcop.21624>.
- Ulloa, Emilio, Monica L. Guzman, Marissa Salazar, dan Cassandra Cala. "Posttraumatic Growth and Sexual Violence: A Literature Review." *Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma* 25, no. 3 (Maret 2016): 286–304. Diakses 13 Januari 2021. <https://doi.org/10.1080/10926771.2015.1079286>.
- Vilenica, Sheryle, Jane Shakespeare-Finch, dan Patricia Obst. "Exploring the Process of Meaning Making in Healing and Growth after Childhood Sexual Assault: A Case Study Approach." *Counselling Psychology Quarterly* 26, no. 1 (Maret 2013): 39–54.
- Walker-Williams, Hayley J., Chrizanne Van Eeden, dan Karen Van der Merwe. "The Prevalence of Coping Behaviour, Posttraumatic Growth and Psychological

Well-Being in Women Who Experienced Childhood Sexual Abuse.” *Journal of Psychology in Africa* 22, no. 4 (Januari 2012): 617–622. Diakses 29 Januari 2021. <http://dx.doi.org/10.1080/14330237.2012.10820576>.

Waltke, Bruce K., dan Charles Yu. *An Old Testament Theology: An Exegetical, Canonical, and Thematic Approach*. Grand Rapids: Zondervan, 2007.

Wenham, Gordon J. *Genesis 16-50*, Word Biblical Commentary 2. Waco: Word Books, 1994.

Wertheimer, Alan. *Consent to Sexual Relations*. Cambridge: Cambridge University Press, 2003..

Wertz, Frederick J, Kathy Charmaz, Linda M. McMullen, Ruthellen Josselson, Rosemarie Anderson, dan Emalinda McSpadden. *Five Ways of Doing Qualitative Analysis: Phenomenological Psychology, Grounded Theory, Discourse Analysis, Narrative Research, and Intuitive Inquiry*. New York: Guilford , 2011.

Woodward, Clare, dan Stephen Joseph. “Positive Change Processes and Post-Traumatic Growth in People Who Have Experienced Childhood Abuse: Understanding Vehicles of Change.” *Psychology and Psychotherapy: Theory, Research and Practice* 76, no. 3 (September 2003): 267–283. Diakses 30 Januari 2021. <https://doi.org/10.1348/147608303322362497>.

